

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu faktor keharusan dalam meningkatkan ekonomi Indonesia. Sejak jaman dulu, lokasi pariwisata merupakan tempat yang diminati oleh banyak kalangan mulai dari kalangan remaja, dewasa, atau keluarga untuk mengisi waktu luang. Salah satunya adalah kota Bandung yang memiliki banyak lokasi pariwisata seperti wisata alam, wisata belanja, dan wisata dalam segi kuliner.

Sesuai dengan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung menjelaskan bahwa pada tahun 2016 kota Bandung memiliki jumlah wisatawan sebanyak 5 juta jiwa yang terbagi dari wisatawan domestik dan mancanegara. Wisatawan domestik pada tahun 2016 sebanyak 4.827.589 jiwa, sedangkan wisatawan mancanegara sebanyak 173.036 jiwa. Banyaknya lokasi pariwisata yang dikunjungi berbagai macam wisatawan membuat kota Bandung memiliki banyak tempat penginapan mulai dari kelas rendah juga kelas tinggi.

Hotel merupakan fasilitas penginapan yang dibutuhkan bagi para wisatawan yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Penginapan itu sendiri mencakup pada segi pelayanan dan kenyamanan ruang. Menurut Kotler, 1996 Kualitas pelayanan mejadi bentu penilaian terhadap tingkat pelayanan yang diterima (*perceived service*) dengan tingkat pelayanan yang diharapkan (*expected service*). Kemudian kenyamanan ruang didapati dari fasilitas furniture yang mengikuti standar ketentuan hotel, selain itu juga didapati dari penataan atau perancangan desain interior yang memiliki sebuah konsep untuk menambah tingkat kenyamanan hotel.

Hotel yang memiliki konsep menarik biasanya akan mendapatkan nilai lebih di mata konsumennya. Terlebih di masa kini orang-orang senang mengabadikan momen liburannya atau aktivitasnya yang menarik ke dalam media sosial. Dengan begitu akan meningkatkan lebih banyak konsumen yang tertarik untuk datang ke hotel tersebut. Konsep menarik itu sendiri dapat diambil dari tren masa kini yng kemudian diolah sedemikian rupa agar beda dari tren hotel pada umumnya. Seperti halnya penggunaan gaya dari budaya Sunda yang memiliki ciri khas umum seperti penggunaan kayu, bamboo, anyaman, dan beberapa motif pada batiknya yang dapat diaplikasikan pada interior. Selain konsep yang menarik, lokasi yang strategis juga menjadi nilai yang baik bagi konsumen, seperti halnya dekat dengan lokasi wisata, pusat perbelanjaan, dan tempat kuliner.

The 101 Hotel memiliki pakem konsep ‘*Stylish Haritage and Signature*’ serta mottonya ‘*Smart and Stylish Experience*’. Dengan begitu dalam perancangan ini akan menggunakan gaya lokal Sunda yang dipadukan dengan gaya kekinian sehingga menciptakan perpaduan yang masih bisa diterima oleh masyarakat sekarang. Hotel ini juga menggunakan permainan warna yang tenang dan warna cerah yang diambil dari logo The 101 Hotel serta logo pendiri hotel tersebut, diaplikasikan pada beberapa elemen interiornya, penggunaan warna tersebut memberikan aksen tersendiri pada ruangan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Konsep budaya lokal tidak teraplikasikan pada elemen interior hotel The 101 Hotel atau melenceng dari pakem konsep yang dipegang The 101 Hotel yaitu ‘*Stylish Heritage and Signature*’.
2. Penataan furniture membuat suasana ruang menjadi sempit.
3. Kurangnya kemampuan kedap suara pada bangunan hotel terutama pada ruang tidur tamu.
4. Kurangnya fasilitas atau kapasitas untuk memenuhi standar hotel bintang 4.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengatur permainan bentuk lokal yang dipadukan dengan gaya stylish ?
2. Bagaimana cara menciptakan ketenangan ruang atau menciptakan ruang yang kedap suara pada bangunan yang memiliki kebisingan tinggi?
3. Bagaimana menciptakan gaya interior yang dapat mencerminkan hotel kelas bintang 4?

1.4 Tujuan & Sasaran Perancangan

- Memberikan nuansa khas budaya Bandung (Sunda) dengan pengaplikasian yang stylish.
- Melengkapi/pemenuhan fasilitas sesuai standar hotel bintang 4
- Memperhatikan penggunaan tata suara dan cahaya sehingga menciptakan kenyamanan pada interior

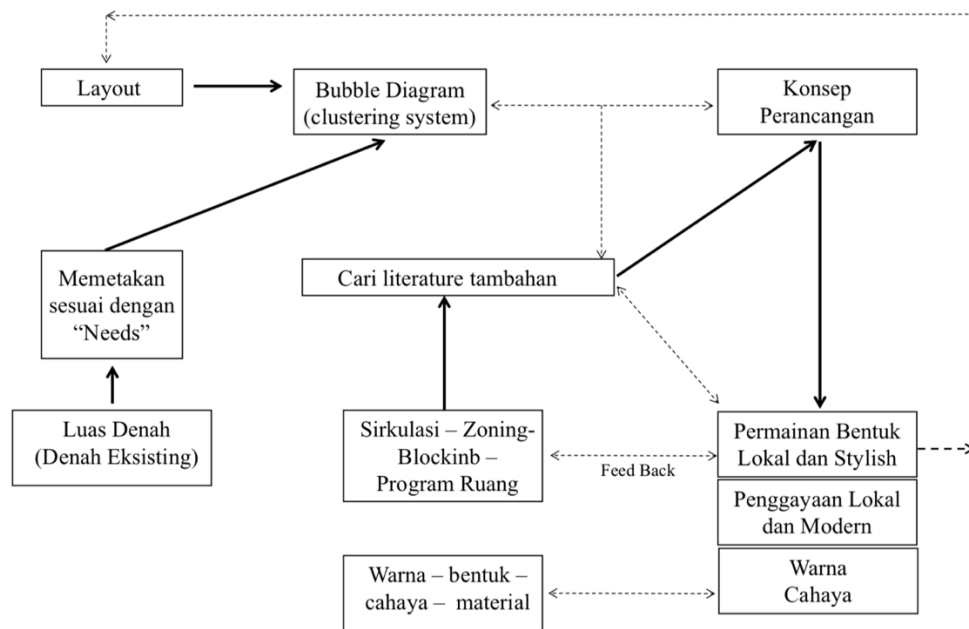
1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Perancangan ini merupakan perancangan interior hotel bintang 4 dengan landasan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia tahun 2013 Tentang Standar Usaha Hotel Bintang 4.
2. Perancangan interior hotel bintang 4 ini merupakan *newdesign*.
3. Elemen yang dirancang meliputi *ceiling*, lantai, dan dinding.
4. Perancangan dikhususkan dengan pendekatan aliran gaya.

1.6 Metoda Perancangan

Menggunakan metode Glass Box sebagai metode perancangan, sebagai berikut :



Gambar 1.1: Metode Glass Box Perancangan

Sumber: Penulis, 2019

1.6.1 Tempat/Objek Survey

- Hotel Dafam Rio Bintang 3, Jalan Riau (R.E. Martadinata) No. 160, Riau, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. 40113.
- Hotel Yell-O Bintang 3, Paskal Hyper Square, Jl. Pasir Kaliki No.25, Kb. Jeruk, Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. 40181.
- The 101 Hotel Dago Bintang 4, Jl. Ir. H. Djuanda No. 3, Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. 40142.

- The 101 Hotel Sedayu Darmawangsa Bintang 4, Darmawangsa Square, Jalan Darmawangsa IX No.14, RT.5/RW.1, Pulo, Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160
- Fave Hotel Braga Bintang 4, Jl. Braga No. 99-101, Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. 40111.
- Hotel Aston Braga Bintang 4, Jl. Braga No. 99-101, Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. 40111.
- Hotel Padma Bintang 5, Jl. Rancabentan No. 56-58, Cimbeleuit, Cidadap, Bandung, Jawa Barat. 40142

1.6.2 Metode Pengumpulan data

1. Data Primer

- Observasi

Observasi dilakukan di The 101 Hotel Dago Bandung dan The 101 Hotel Sedayu Darmawangsa Jakarta dengan melakukan survey ruang, mendata jumlah furniture, material, bentuk pencahayaan, penghawaan, warna, dan keamanan.

- Wawancara

Wawancara dilakukan kepada staff hotel serta tim PHM Hospitality dengan memberikan pertanyaan langsung.

- Dokumentasi Gambar

Melakukan dokumentasi berupa foto seluruh ruang di hotel yang telah dilakukan observasi.

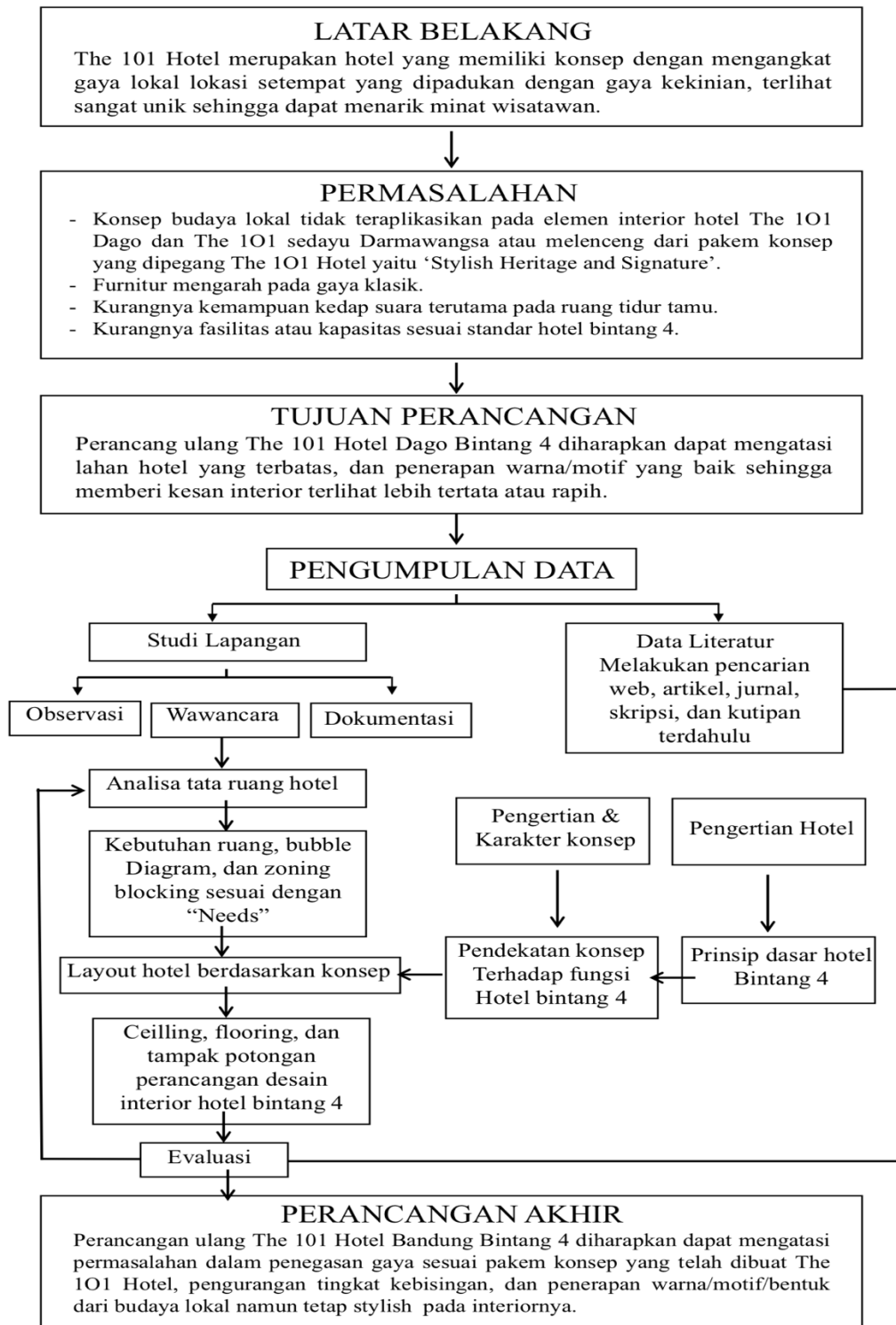
2. Data Sekunder

Mencari Informasi dari web dan buku yang sesuai dengan kajian standar hotel:

- Standar Hotel Bintang 4: Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia tahun 2013 Tentang Standar Usaha Hotel Bintang 4.
- Jurnal Tugas Akhir mengenai Hotel Bintang 4
- Buku Hotel Management Richard Komar
- Kajian mengenai pengayaan lokal dan modern

1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir perancangan sebagai berikut:



Gambar 1.2: Kerangka Berpikir Perancangan

Sumber: Penulis, 2019

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini memiliki 5 bab yang masing-masing berisi hal berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup, metoda perancangan serta sistematika penulisan laporan.

BAB II KAJIAN LITERATUR PERANCANGAN HOTEL BINTANG 4

Bab ini berisikan pengertian, standarisasi, teori-teori pendukung, studi banding, data survey, deskripsi proyek, struktur organisasi, pola atau alur kegiatan, dan program ruang berupa zoning-blocking perancangan.

BAB III KONSEP PERANCANGAN INTERIOR

Berisikan penjelasan mengenai konsep-konsep yang digunakan serta pengaplikasian konsep pada objek perancangan yang diperoleh melalui analisis permasalahan interior yang ada beserta beberapa alternatif desain yang selanjutnya akan di Analisa untuk memperoleh desain akhir.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS

Bab ini berisikan hasil akhir terbaik dari perancangan yang telah dipilih dari beberapa alternatif desain beserta penerapan konsep dan tema yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN

Berisikan simpulan dari hasil perancangan yang telah dilakukan, merupakan jawaban dalam bentuk desain dari bagian rumusan masalah dan berisi saran yang bersifat membangun pihak yang terlibat di dalamnya.